

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI
MODEL TELAAH YURISPRUDENSI INQUIRI PADA
PEMBELAJARAN PKn DI SD NEGERI 22
LUBUK MINTURUN**

Naniek¹, Nurharmi¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : naniek_lito@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of result learn PKn class student of V in SD Country 22 Deep Hollow of Minturun Field. This Matter is caused by the lack of knowledge of student in hand items, because in study many heedless student of teacher in giving items so that result of learning low student as well as teacher seldom use media in course of study. Target of this research is mendeskripsikan of is make-up of result learn class student of V pass/through Model Analyze Jurisprudence of Inquiri in SDN 22 Lubuk Minturun. This Research is research of class action. Subjek of this research is class student of V SDN 22 Lubuk Minturun, amounting to 31 people. Research instrument in this research is teacher activity observation sheet, observation sheet assessment of domain of afektif and student of tes result of learning PKN student. Result of research indicate that mean result of learning PKN student at cognate domain at cycle of I that is 56,33 with complete percentage learn 30% mounting to become 72,22 with complete percentage learn 74,07% at cycle I. And at domain of afektif at cycle of I that is 65,15 and experience of the make-up of at cycle of II with mean result of learning PKN student at domain of afektif that is 76,88. Matter this means indicator goals in this research succeed to be reached, and execution of study of PKN pass/through model analyze jurisprudence of inquiri at class of V take place better. Thereby result of learning class student of V SDN 22 Lubuk Minturun Field at study of PKN tend to can be improved to pass/through model analyze jurisprudence of inquiri.

Keyword: Result learn, Study Jurisprudence of Inquiri, PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diterapkan di sekolah seringkali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. Pembelajaran PKn dirasakan siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama Selain model serta teknik mengajar yang digunakan dalam pembelajaran PKn juga kurang menarik.

Model pembelajaran dalam PKn secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari

sekian banyak model pembelajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan di dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu pembelajaran PKN juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, peta dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Hasil observasi dan wawancara peneliti, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran PKN masih mengalami kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pada proses pembelajaran PKN guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas terlihat beberapa orang siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Ketika di tanya guru apa yang di terangkan tadi, tidak satupun di antara mereka yang mengetahuinya. Ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas V tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan banyak pula ditemukan jawaban yang tidak benar. Di sisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam hal pembelajaran dan hanya terfokus terhadap satu atau dua metode, kondisi ini membuat pelajaran menjadi tidak menarik dan siswa

merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Sedangkan metode yang lainnya jarang digunakan seperti diskusi, walaupun metode diskusi ada digunakan oleh guru tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan pembelajaran dengan model telaah yurisprudensi inquiri.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan dan pemahaman dalam ranah kognitif siswa kelas V pada pembelajaran PKN melalui model telaah yurisprudensi inquiri di SD Negeri 22 Lubuk Minturun Padang
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan dan pemahaman dalam ranah afektif siswa kelas V pada pembelajaran PKN melalui model telaah yurisprudensi inquiri di SD Negeri 22 Lubuk Minturun Padang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas guru dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang akan dicapai adalah 70%.

Data ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini mencakup data hasil belajar berupa nilai latihan dan tes, data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan Model Telaah Yurisprudensi Inquiri.

Secara umum sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Telaah Yurisprudensi Inquiri. Dalam penelitian ini kegiatan guru bersumber dari kegiatan guru selama proses pembelajaran, kegiatan siswa bersumber dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar bersumber dari nilai mid semester I dan nilai semester I siswa kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun Padang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan dan Model Telaah Yurisprudensi Inquiri hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Lembar Kegiatan Pengajaran

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn.

3. Lembar Tes

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran.

Pada teknik analisis data ini berkaitan dengan adanya rumusan masalah yaitu: 1) pengetahuan siswa terhadap keputusan bersama, 2) pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, 3) analisis siswa terhadap hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama, 4) sikap siswa dalam menghargai atau menerima keputusan bersama.

Teknik analisis data guru berupa lembaran observasi aktivitas guru yang berguna untuk melihat bagaimana guru menyampaikan pelajaran kepada siswa. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

Teknik analisis data siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *telaah yurisprudensi inquiri* adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran PKn yang diamati oleh *observer*.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika hal ini tercapai, maka berarti Model Telaah Yurisprudensi Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn pada kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun, Kecamatan Koto, Tengah Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil pengamatan kedua *observer* terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan kedua *observer* terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I dan hasil pengolahannya dapat di lihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan I siklus I masih belum baik dengan jumlah skor 14 dengan rata-rata persentase 43,5%. Pada pertemuan II siklus I terjadi peningkatan sebesar 4 poin menjadi 18 dengan persentase 56,5%, dengan rata-rata pada siklus I 50%. Walaupun terjadi peningkatan tetapi aktivitas guru pada siklus I ini masih belum bisa dikatakan baik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	14	43,5 %	Kurang Baik
II	18	56,5 %	Kurang Baik
Rata-rata dari kedua pertemuan		50%	Kurang Baik
Persentase Kegiatan Guru Siklus I			

2) Data Hasil Belajar Siswa

a. Aspek Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn berupa tes tertulis baik pada setiap kali pertemuan maupun tes pada akhir setiap siklus, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

1) Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Rata-rata dan persentase hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif untuk kedua pertemuan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Ranah Kognitif pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
I	3	9,67%	28	90,32%
II	6	19,35%	25	80,64%

Berdasarkan Tabel di atas terdapat dapat di lihat bahwa: hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada pertemuan I siklus I

masih belum baik karena hanya 3 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dengan persentase 9,67%, dan 28 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70 dengan persentase 90,32%.

Pada pertemuan II siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,68% yang mana jumlah siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar meningkat menjadi 6 orang dengan persentase 19,35%, dan 25 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70 dengan persentase 80,64%.

2) Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Akhir Siklus

Rata-rata dan persentase hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif akhir siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03. Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Ranah Kognitif pada Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Tes Akhir Siklus	30	-
Jumlah siswa yang tuntas	9	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	-
Rata-rata Nilai Tes Akhir Siklus	56,33	-
Persentase Ketuntasan Siklus I	30%	70%

Dapat diketahui bahwa: hanya 9 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dengan persentase

30%, dan 21 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70 dengan persentase 70%.

Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn siswa pada ranah kognitif belum mencapai target indikator yang ditentukan, ini disebabkan oleh rendahnya atau sedikitnya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70.

b. Aspek Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah afektif.

Persentase hasil analisis hasil belajar PKn siswa pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04. Data Hasil Penilaian Hasil Belajar PKn Siswa pada Ranah Afektif Setiap Pertemuan

No.	Pertemuan	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas		Rata-rata Pertemuan
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1.	I	7	22,58	24	77,41	65,07
2.	II	13	41,93	18	58,06	65,23
Jumlah		-	-	-	-	65,15

2) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisa dua *observer* terhadap pembelajaran PKn menunjukkan

bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat di hasil pengolahannya pada, dapat di lihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan I siklus II sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dengan jumlah skor 22 dengan rata-rata persentase 68,5%. Pada pertemuan II siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 5 poin menjadi 27 dengan persentase 84%. Karena sudah terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada siklus II sudah bisa dikatakan tuntas (kategori baik). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 05. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus II pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	22	68,5 %	Cukup
II	27	84 %	Sangat Baik
Rata-rata	76,25%		Baik
Persentase Kegiatan Guru Siklus II			

2) Data Hasil Belajar Siswa

a) Aspek Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn berupa tes tertulis

baik pada setiap kali pertemuan maupun tes pada akhir setiap siklus, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

1) Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Setiap Pertemuan

Rata-rata dan persentase hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06. Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Ranah Kognitif pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
I	20	64,51	11	35,48
II	22	70,96	9	29,03

Berdasarkan dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada pertemuan I siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Walaupun terjadi peningkatan tetapi hasil belajar siswa pada ranah kognitif masih belum mencapai target indikator yang ditentukan karena rata-rata hasil belajar siswa yang di dapat hanya 64,51 dengan persentase ketuntasan 64,51%.

Pada pertemuan II siklus II terjadi kembali peningkatan sebesar 5,16 dengan persentase peningkatan sebesar 6,45% yang mana jumlah siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar meningkat menjadi 22 orang dengan persentase 70,96%, dan 9 orang siswa lainnya masih memperoleh

nilai di bawah KKM dengan persentase 29,03%.

2) Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Akhir Siklus

Rata-rata dan persentase hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif akhir siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07. Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Ranah Kognitif pada Akhir Sklus II

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	-
Jumlah siswa yang tuntas	20	-
Jumlah siswa yang belum tuntas	7	-
Rata-rata	72,22	-
Persentase Ketuntasan Siklus I	74,07%	70%

Berdasarkan Tabel di atas terdapat, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus yang dilaksanakan terjadi peningkatan sebesar 2,55 menjadi 72,22 dengan persentase peningkatan sebesar 3,11% menjadi 74,07%.

Hal ini berarti sudah ada peningkatan nilai dari aspek kognitif pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif pada siklus II sudah mencapai target indikator yang ditentukan, ini terjadi karena guru telah merubah proses pembelajaran.

b) Aspek afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah afektif.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar PKn siswa pada ranah afektif pada pertemuan I siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang mana pada pertemuan I siklus II sudah mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 76,09. Pada pertemuan II siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,59 menjadi 77,68.

Hal ini berarti sudah ada peningkatan nilai dari aspek afektif pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah afektif pada siklus II sudah mencapai target indikator yang ditentukan.

Persentase hasil analisis hasil belajar PKn siswa pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08. Data Hasil Penilaian Hasil Belajar PKn Siswa pada Ranah Afektif Setiap Pertemuan

Pertemuan	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas		Rata-rata pertemuan
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
I	20	64,52	11	35,48	76,09
II	25	80,65	6	19,35	77,68
Jumlah	-	72,58	-	27,41	76,88

Pembahasan

Pembelajaran dengan model telaah yurisprudensi inquiri membuat siswa semangat dalam belajar kelompok. Dengan model telaah yurisprudensi inquiri akan

membuat siswa berani dan bisa mengemukakan pendapatnya serta menyimpulkan pembelajaran.

1. Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran mendapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 50% sehingga pada siklus I kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar merupakan hal baru bagi peneliti. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase sudah mencapai 76,25%, sehingga kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik. Persentase rata-rata aktivitas peneliti pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator keberhasilan pada aktivitas peneliti yang peneliti tetapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari peneliti tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri.

Tabel 10. Hasil Observasi Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Rencana Pembelajaran	45%	55%	50%	70%	85%	77,5%
2.	Model Pembelajaran	42%	58%	50%	67%	83%	75%
Rata-rata Persentase Hasil Observasi		-	-	50%	-	-	76,25%

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena pada awal pelaksanaan model telaah yurisprudensi inquiri siswa masih malu-malu dalam bertanya, dan menjawab karena hal yang baru baginya, dan siswa masih kurang berinteraksi antarsiswa.

Tabel 11. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Hasil Belajar	Siklus Pembelajaran		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kognitif	56,33	72,22	15,89
2.	Afektif	65,15	76,88	11,73
Rata-rata Hasil Belajar Siswa		60,74	74,55	-

3. Persentase Hasil Belajar

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 30% dengan rata-rata nilai 56,33. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 74,07% dengan rata-rata nilai 72,22. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, hasil belajar atau nilai PKn siswa juga meningkat.

Tabel 13. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
Siklus 1	56,33	30%	9	21
Siklus 2	72,22	74,07%	20	7

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini

dinyatakan diterima, yaitu dengan menggunakan model telaah yurisprudensi inquiri dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Lubuk Minturun dalam pembelajaran PKn. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran PKn melalui model telaah yurisprudensi inquiri yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Peningkatan kemampuan pengetahuan dan pemahaman dalam ranah Kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 56,33% menjadi 72,22%, terjadi peningkatan sekitar 15,89%.
- Peningkatan kemampuan pengetahuan dan pemahaman dalam ranah Afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 65,15% menjadi 76,88%, terjadi peningkatan sekitar 11,73%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model telaah yurisprudensi inquiri sebagai berikut:

- Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model telaah yurisprudensi inquiri

- dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, jika siswa berpartisipasi akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran.
 3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model telaah yurisprudensi inquiri lebih efektif lagi.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II*. Padang:PHK-S-1 PGSD-B BATCH II.
- Purwonto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjana, Wina. 2012.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.